



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Ni Komang Rini Handayani*, I Wayan Rupa dan Sri Eka Jayanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar, Bali

kmrinihandayani@gmail.com

Abstract

This study is entitled *The Effect of Company Size, Bonus Compensation, and Leverage on Profit Management in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 Period*. The formulation of the problem in this study is whether company size, bonus compensation, and leverage affect earnings management? This study aims to analyze empirically the effect of firm size, bonus compensation, and leverage on earnings management. The population in this study are Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of determining the sample in this study using purposive sampling method, and based on the specified criteria, the sample size is 26 companies. The data source in this study is secondary data obtained from the annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018 by accessing www.idx.co.id. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with SPSS application tools. The results of this study indicate that firm size has no effect on earnings management, bonus compensation has no effect on earnings management, and leverage has a negative and significant effect on earnings management.

Keywords: Earning Management, Company Size, Bonus Compensation, Leverage.

Abstrak

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ukuran perusahaan, kompensasi bonus, dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, kompensasi bonus, dan leverage terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dan berdasarkan kriteria yang ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan mengakses www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus, Leverage .

How To cite:

Handayani, N. K. M., Rupa, I. W., & Jayanti, S. E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 36-41. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.1.3.2560.36-41>

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan seberapa besar kinerja suatu manajemen. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut, dapat mendorong timbulnya praktik

manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan (Panggabean, 2011).

Manajemen laba menjadi permasalahan yang serius yang dihadapi perusahaan. Manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan.

Manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah (Erwin, 2012). Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi didalam perusahaan dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadi sehingga mengurangi kualitasnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan suatu hubungan keagenan sebagai suatu kontrak atau satu orang lebih (principal). Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham. Hal ini memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Signaling Theory

Menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Sawir, 2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar (Albrecht & Richardson, 1990; Lee & Choi, 2002).

Kompensasi Bonus

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2010).

Leverage

Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2002). Menurut (Sulistyanto, 2008) mendefinisikan leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi melalui standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki perusahaan (Kumala, 2016).

III. METODE

Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Pengukuran ukuran perusahaan dinilai dengan log natural total aset karena total aset perusahaan lebih stabil dan representative dalam menunjukkan ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2. Kompensasi Bonus (X2)

Kompensasi bonus diukur dengan dummy, dimana: 1 = terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen, 0 = tidak terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen. Kompensasi bonus dalam penelitian ini dilihat dari kompensasi bonus yang diberikan perusahaan dalam laporan catatan atas laporan keuangan konsolidasi pada bagian imbalan kerja.

3. Leverage (X3)

Leverage diukur dengan menghitung *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu perbandingan total kewajiban dengan total aset, yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba dapat diukur melalui *Discretionary Accruals* sebagai proksi manajemen laba yang dihitung menggunakan *Modified Jones Model*.

Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (cash flow approach):

- $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
- Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual:
- $TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$
- Menghitung Non Discretionary Accruals (NDA):
- $NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$
- Menentukan Discretionary Accruals (DA):
- $DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata untuk manajemen laba (Y) sebesar -0,0736 dan standar deviasi sebesar 0,05634 yang menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata sehingga mengidentifikasi bahwa distribusi data sangat baik, nilai rata-rata untuk ukuran perusahaan (X1), kompensasi bonus (X2), dan leverage (X3) masing-masing menunjukkan nilai sebesar 28,7461, 0,9865, dan 0,0382 dan standar deviasi sebesar 1,57354, 0,11625, dan 0,20094 yang masing-masing menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata sehingga mengidentifikasi bahwa distribusi data sangat baik,

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linear berganda, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen dinilai data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji one sample Kolmogrov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas yang didapatkan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. ccSig. sebesar 0,907 > 0,05 sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi dalam penelitian ini digunakan uji scatterplot. Dari hasil penelitian didapatkan grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari adanya uji autokorelasi di dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Hasil penelitian menunjukkan hasil Durbin Watson sebesar 1,591, sedangkan tabel DW untuk k = 3 dan n = 78 besar DW tabel yaitu dl = 1,5535; du = 1,7129; 4-du = 2,2871 dan 4-dl = 2,4465. Berdasarkan acuan tersebut dapat diketahui nilai DW = 1,591 terletak diantara dl = 1,5535 dan du = 1,7129 sehingga ketentuan yang digunakan adalah dl < DW < du = 1,5535 < 1,591 < 1,7129, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda, maka dapat diperoleh persamaan garis linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,034 + 0,000 X_1 + (-0,093) X_2 + (-0,067) X_3$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,053 ini berarti sebesar 5,3% ukuran perusahaan, kompensasi bonus, dan leverage mempengaruhi manajemen laba sedangkan sisanya sebesar 94,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (X₁) memiliki nilai koefisien regresi (b₁) sebesar 0,000 yang

menunjukkan arah positif dengan tingkat signifikansi $0,936 > 0,05$. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

2. Variabel kompensasi bonus (X2) memiliki nilai koefisien regresi (b2) sebesar $-0,093$ yang menunjukkan arah negatif dengan tingkat signifikansi $0,097 > 0,05$. Hal ini berarti kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
3. Variabel leverage (X3) memiliki nilai koefisien regresi (b3) sebesar $-0,067$ yang menunjukkan arah negatif dengan tingkat signifikansi $0,040 < 0,05$. Hal ini berarti leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

IV. SIMPULAN

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dana memungkinkan banyak aset yang dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Kompensasi bonus pada perusahaan dianggap tidak berpengaruh. Manajemen tetap melakukan manajemen laba walaupun kompensasi bonus telah diberikan. Walaupun pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan laba guna mendapat bonus namun kompensasi bonus tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi perusahaan memerlukan bantuan dana dari pihak ketiga baik kreditur maupun investor. Upaya untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur atau investor perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. D., & Richardson, F. M. (1990). Income Smoothing by Economy Sector. *Journal of Business Finance & Accounting*, 17(5), 713–730. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1990.tb00569.x>
- Erwin, A. S. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Padang. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/2934/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*, 3, 305–360. Retrieved from [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kumala, I. (2016). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Earning Management (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2012-2014)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Retrieved from Skripsi. Tidak Dipublikasikan
- Lee, B. B., & Choi, B. (2002). Company Size, Auditor Type, and Earnings Management. *Journal of Forensic Accounting*, 3, 27–50.

- Panggabean, R. R. (2011). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/30933/1/Skripsi014.pdf>.
- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto. (2008). *Manajemen: Teori Dana Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Syamsuddin, L. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.